

PENGARUH INTENSITAS MENGHAFAAL AL-QURAN TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA KEDOKTERAN

A. Karina Isnaeny N¹, Sri Julyani², M. Khidri Alwi³, Ida Royani⁴, Shulhana Mokhtar⁵

Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Umum Fakultas Kedokteran UMI¹, Bagian Patologi Klinik Fakultas Kedokteran UMI², Bagian Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran UMI³, Bagian Gizi Fakultas Kedokteran UMI⁴, Bagian Bioetik Fakultas Kedokteran UMI⁵

*Corresponding Author: riirisnaeny@gmail.com

ABSTRACT

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap anak. Untuk meningkatkan kecerdasan anak diperlukan pendidikan sejak dini, ini sejalan dengan peran pendidikan sebagai sarana pemberdayaan individu dan masyarakat untuk menghadapi tantangan masa depan. Menghafal Al-Qur'an selain untuk ibadah sangat besar pengaruhnya bagi kesehatan jasmani dan rohani kita. Jika mendengarkan musik klasik dapat mempengaruhi Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ). Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah hasil nilai akhir yang diterima oleh mahasiswa berupa himpunan dari nilai pada semester awal hingga semester akhir. Intensitas menghafal Al-quran berpengaruh terhadap indeks prestasi kumulatif Mahasiswa Kedokteran, menghafal Al-quran dapat meningkatkan daya ingat, karena dengan menghafal otak terus menerus, mudah untuk konsentrasi karena dengan menghafal sering di asah.

Keywords: Intensitas, Al-Qur'an, Indeks Prestasi Kumulatif, Mahasiswa Kedokteran

ABSTRACT

Education is a very important hal for every child. To increase children's intelligence, education is needed from an early age, this is in line with the role of education as a means of empowering individuals and society to face future challenges. Memorizing the Qur'an other than for worship has a great influence on our physical and spiritual health. If listening to classical music can affect Intellectual Intelligence (IQ) and Emotional Intelligence (EQ). The Cumulative Achievement Index (GPA) is the result of the final grades received by students in the form of a set of grades from the first semester to the final semester. The intensity of memorizing the Qur'an affects the cumulative achievement index of Medical Students, memorizing the Qur'an can improve memory, because by memorizing the brain continuously, it is easy to concentrate because by memorizing it is often sharpened.

Keywords: Intensity, Qur'an, Cumulative Achievement Index, Medical Students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap anak. Untuk meningkatkan kecerdasan anak diperlukan pendidikan sejak dini, ini sejalan dengan peran pendidikan sebagai sarana pemberdayaan individu dan masyarakat untuk menghadapi tantangan masa depan (Lina, 2023). Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (Hablun min Allah wa hablun min an-nas), serta manusia dengan alam sekitarnya. Dalam memahami ajaran Islam secara sempurna (Kaffah), diperlukan pemahaman terhadap kandungan al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten (Rozikin, 2022).

Menghafal Alquran merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan sangat mulia. Orang-orang yang mempelajari Alquran, membaca atau menghafal Alquran merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Alquran (Junita, 2021). Faktor penyebab belum mencapai target hafalannya beraneka ragam, ada yang karena mengikuti program tahsin terlebih dahulu sehingga mulai menghafalnya jadi terlambat, ada yang karena sempat sakit dalam waktu yang cukup lama, ada yang malas karna kurangnya motivasi, dan ada juga yang memang sulit untuk menghafal karna kapasitas kemampuannya (Delos, 2021). Perkuliahan memiliki sistem

penilaian yang bernama Indeks Prestasi Semester (IPS) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Kedua sistem penilaian tersebut digunakan staff pengajar untuk melakukan penilaian terhadap perkembangan mahasiswa kedokteran dalam menempuh mata kuliah yang sudah diprogram oleh mahasiswa kedokteran berkaitan (Untung, 2020).

Dari proses perkuliahan, setiap mata kuliah yang diambil mahasiswa kedokteran memperoleh nilai berdasarkan kriteria kelulusan. Nilai yang diperoleh mahasiswa kedokteran pada setiap semester disebut Indeks Prestasi (IP). Nilai akhir yang diperoleh mahasiswa kedokteran dengan banyaknya beban SKS dan kemudian diakumulasikan disebut Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (Gema, 2024). Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh intensitas menghafal Al-Quran terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa kedokteran.

METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengetahui metode yang paling tepat untuk merancang suatu Enterprise Architecture pada instansi pemerintah. Penelitian ini menerapkan tiga tahapan, yaitu: perencanaan, implementasi, dan analisis hasil, yang menganalisis hasil dari Tinjauan Pustaka yang telah penulis lakukan. Tahap perencanaan melibatkan perumusan masalah yang ingin diidentifikasi. Tahap pelaksanaan melibatkan proses pengumpulan makalah untuk melakukan Tinjauan Pustaka. Analisis hasil, yaitu menjawab rumusan masalah yang ada yang bersumber dari Studi Literatur yang dilakukan.

HASIL AND PEMBAHASAN

Intensitas Menghafal Al-Quran

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan yang paling utama menurut kepercayaan umat Islam dan diakui kebenarannya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul Allah secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam hidup dan kehidupannya guna mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat (salim, 2023).

Menghafal Al-Qur'an sudah menjadi tradisi sejak sahabat nabi hingga sekarang dilakukan oleh kaum muslim. Dahulu pada masa Nabi, bangsa Arab lebih mengenal tradisi menghafal daripada menulis (Meirani, 2020). Hafal Al-Qur'an merupakan keinginan semua muslim di dunia ini. Hafal Al-Qur'an juga merupakan suatu kebanggaan bagi pribadi dan juga orang tua apabila anaknya hafal banyak surat dalam Al-Qur'an (Sutarto, 2020).

Al-Qur'an memiliki kedudukan yang istimewa dibanding kitab-kitab suci sebelumnya. Sebagai kitab suci terakhir, al-Qur'an memiliki peran yang lebih besar dan luas serta salah satu adanya kitab Al-qur'an kenapa diturunkan untuk menyempurnakan kitab-kitab suci sebelumnya sekaligus meluruskan hal-hal yang telah diselewengkan dari ajaran kitab-kitab tersebut (Asmadi, 2020).

Menghafal Al-Qur'an selain untuk ibadah sangat besar pengaruhnya bagi kesehatan jasmani dan rohani kita. Jika mendengarkan musik klasik dapat mempengaruhi Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) maka Al-Qur'an lebih dari itu, Al-Qur'an juga dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) sekaligus kecerdasan spiritual (SQ) seseorang (Nur, 2024).

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus memiliki kesungguhan dan ke istiqomahan serta akhlak yang baik. Untuk mengembangkan perilaku yang baik, seseorang perlu mengambil banyak pelajaran dalam proses menghafal Al-Qur'an (Rozikin, 2022).

Indeks Prestasi Kumulatif

Penggabungan dari IP yang diperoleh selama belajar diperguruan tinggi disebut dengan Indeks Prstasi Kumulatif (IPK) (Nurman, 2013). Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah hasil nilai akhir yang diterima oleh mahasiswa kedokteran berupa himpunan dari nilai pada semester awal hingga semester akhir. Mahasiswa kedokteran yang mengikuti kegiatan perkuliahan dengan baik dapat ditunjukkan dengan perolehan indeks prestasi yang tinggi, sebaliknya jika mahasiswa kedokteran kurang mampu dalam memahami dan mengikuti kegiatan perkuliahan dapat menerima indeks prestasi yang rendah (Putri, 2022).

Didalam penentuan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) memiliki faktor yang dapat menentukan perjalanan kuliah dalam menempuh suatu gelar yang diprogram. Didalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) digunakan untuk jumlah mata kuliah yang dapat diambil untuk semester selanjutnya dan jika Indeks Prestasi tinggi dapat digunakan untuk mengambil Satuan Krest Semester (SKS) semakin banyak dengan catatan jadwal tidak berbenturan dengan mata kuliah lain serta Satuan Krest Semester (SKS) maksimal didalam satu semester adalah 24 SKS yang tidak diperbolehkan menempuh lebih dari SKS tersebut (Untung, 2020).

Prediksi terhadap IPK mahasiswa kedokteran merupakan salah satu hal yang penting dalam dunia pendidikan, karena hal ini memungkinkan institusi akademik memberikan dukungan atau program yang tepat bagi siswa yang menghadapi kesulitan dalam akademik. IPK merupakan hasil dari kegiatan belajar mahasiswa, dimana biasanya semakin baik usaha belajar yang dilakukan individu, maka semakin baik pula prestasi yang dicapai. IPK dapat menjadi ukuran keberhasilan dan kualitas dari mahasiswa kedokteran tersebut, sehingga bisa diyakini bahwa mahasiswa kedokteran tersebut memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang mereka butuhkan saat mereka lulus nanti. Setiap universitas membagi tingkatan IPK mahasiswa dalam beberapa tingkatan (Anita, 2020).

Mahasiswa Kedokteran

Mahasiswa merupakan anggota dari sebuah lembaga pendidikan tinggi yang dituntut untuk memiliki kemandirian dan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas akademik sebagaimana telah ditetapkan, guna mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan oleh perguruan tinggi (Intan, 2019). Mahasiswa kedokteran adalah peserta didik yang mengikuti pendidikan kedokteran yang kemudian akan menjadi seorang dokter. Untuk menjadi seorang dokter, mahasiswa harus melewati dua tahapan pendidikan, yakni tahap sarjana kedokteran (preklinik) dan tahap profesi dokter (klinik) (Nadya, 2023).

Mahasiswa harus mengikuti program sarjana kedokteran selama 7 semester untuk kemudian dapat melanjutkan studi pada program profesi dokter sebanyak 4 semester dengan total 11 semester atau maksimal 12 semester. Kedua tahapan pendidikan dokter ini memiliki beban belajar serta tanggung jawab yang cukup besar dan berbeda. Mahasiswa akan mempelajari berbagai ilmu kedokteran pada tahap preklinik, sedangkan pada tahap klinik, mahasiswa dituntut untuk dapat mengaplikasikan semua ilmu yang telah dipelajari pada tahap preklinik kepada pasien sebenarnya (Nadya, 2021).

Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Quran Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Kedokteran

Intensitas menghafal Al-Qur'an adalah tinggi rendahnya tingkat orang yang menghafal Al-Qur'an, yang meliputi rutinitas menghafal Al-Qur'an sesuai dengan Al-tahsin Al-Qur'an beserta dengan keikhlasan dalam belajar dan mempelajari Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an membutuhkan strategi yang sesuai dengan kemampuannya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an karena tentunya ia memiliki latar belakang kemampuan atau kecerdasan yang beragam. Kemampuan ingatan dan pemrosesan mental keduanya diperlukan untuk menghafal Al-Qur'an (Suwandi,2020).

Dalam teori kecerdasan majemuk, ciri-ciri seseorang yang mempunyai kecerdasan logis matematis yaitu mampu berpikir secara logis dan rasional. Jauh sebelum ditemukannya teori ini, Al-Qur'an sudah mendukung pengembangan berpikir rasional tersebut(Suwandi, 2020).

Perencanaan Menghafal Al-Quran Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Kedokteran

Perencanaan adalah suatu sistem yang dapat digunakan untuk merencanakan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai (Tika, 2021). Perencanaan atau target menghafal adalah bagian yang terpenting dari suatu proses, perencanaan adalah fungsi awal dari manajemen (Tri, 2022). Banyak sekali manfaat yang didapatkan oleh para penghafal Al-Qur'an (huffaz), di antaranya: membersihkan hati dari sifat-sifat tercela, melatih daya ingat dan konsentrasi, memperkuat keimanan dan ketakwaan, mendapatkan ketenangan batin/jiwa, mendapatkan pahala yang berlipat, menjadi teladan akhlak yang baik di tengah masyarakat, dan lain sebagainya. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan motivasi yang kuat, kedisiplinan, dan latihan yang rutin dan terus menerus (Ainur, 2024).

Dalam beberapa penelitian, ditemukan bahwa menghafal Al-Qur'an berdampak positif terhadap peningkatan kecerdasan, baik kecerdasan intelektual, emosional, maupun spiritual. Kecerdasan emosional (Emotional Quotient) adalah kemampuan seseorang dalam mengenali, mengelola, dan

mengendalikan emosi dirinya dan orang lain. Kecerdasan emosional penting dimiliki karena berpengaruh terhadap keberhasilan akademik, pekerjaan, dan kehidupan sosial seseorang (Ainur, 2024). Salah satu indeks yang biasa digunakan untuk mengukur prestasi mahasiswa kedokteran dalam konteks ini adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK mencerminkan kualitas studi seseorang selama kuliah dan sering dijadikan tolok ukur untuk menilai keberhasilan akademik (Jeri, 2023).

Pelaksanaan Menghafal Al-Quran Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Kedokteran

Pelaksanaan adalah usaha untuk menerapkan dan mewujudkan semua yang telah ditetapkan dan diorganisasikan dalam perencanaan (Azlansyah). Namun demikian, proses seseorang untuk menjadi penghafal Al-Qur'an tidak mudah harus panjang prosesnya. Karena menghafal isi 114 Surat, 6.236 Ayat 77.439 kata, dan 323.015 huruf yang sama sekali berbeda dengan simbol huruf yang dalam bahasa Indonesia. Menghafalkan Al-Qur'an bukan hanya menghafal dengan mengandalkan kekuatan memori, akan tetapi termasuk serangkaian proses yang harus dijalani oleh penghafal Al-Qur'an setelah mampu menguasai hafalan secara kuantitas. Selain membutuhkan kemampuan kognitif yang memadai, kegiatan menghafal Al-Qur'an juga membutuhkan kekuatan tekad dan niat yang lurus. Dibutuhkan pula usaha yang keras, kesiapan lahir dan bathin, kerelaan dan pengaturan diri (regulasi diri) yang ketat lagi istiqomah (Suwandi, 2020).

Menghafalkan Al-Qur'an sebanyak 114 surah bukanlah suatu tugas yang gampang. Semua tugas atau agenda akan berjalan lancar serta berujung manis dalam mencapai target yang sudah ditetapkan, bila menggunakan suatu cara atau metode yang benar. Keberhasilan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan juga tergantung kepada penentuan dan penerapan suatu metode, sistem atau cara yang benar. Serta semua akan berjalan secara efektif dan efisien. Ada berbagai cara menghafal Al-Qur'an yang dapat digunakan oleh seseorang muslim dalam usahanya untuk menghafal kitab suci ini. Salah satu metode yang digunakan oleh Rumah Tahfidz yaitu metode 3T+1M. Metode ini merupakan gabungan dari 4 metode yang ada yaitu "tasmi'/talqin, tafahhum, tirkor, dan yang terakhir, 1M yaitu muroja'ah." (Tika, 2022).

Ahsin wijaya mengatakan bahwa sebelum menghafal Al-Qur'an ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu :¹⁰

1. Niat Ikhlas adalah merupakan pondasi dasar bagi seorang yang ingin menghafal Al-Qur'an dengan mengharap ridha Allah SWT.
2. Mampu berkonsentrasi. Al-Qur'an akan terasa sulit dihafal jika penghafal memikirkan permasalahan-permasalahan di luar dari Al-Qur'an. Oleh sebab itu, konsentrasi pada saat menghafal sangat penting untuk diperhatikan.
3. Memiliki keteguhan dan kesabaran. Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas mulia yang hanya mampu dilakukan oleh orang-orang yang memiliki keteguhan dan kesabaran.
4. Istiqomah. Menghafal harus bisa istiqomah dalam menambah dan mengulang hafalan serta harus pandai mengatur waktu luang. Sa'dullah mengatakan dalam bukunya, waktu yang baik dalam menghafal Al-Qur'an ialah pagi hari pukul 03;00-08;00 atau sore hari antara pukul 15;00-18;00. Karena pada waktu-waktu tersebut udara terasa sejuk dan tenang.
5. Menjauhkan perbuatan maksiat. Maksiat adalah kotoran bagi hati, Al-Qur'an tidak akan bisa masuk di tempat yang kotor.
6. Izin orang tua. Adanya dukungan dari orang tua akan dapat mendorong diri untuk semangat dalam menghafal.

Dampak Menghafal Al-Quran Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Kedokteran

Menghafal Al-Quran adalah proses mengulang-ulang bacaan ayat yang ada di dalam Al-Quran, dengan tujuan ayat tersebut mampu diserap oleh ingatan dan bisa diulang kembali bacaan ayat tersebut dengan tidak melihat mushaf Al-Quran. Orang yang menghafalkan Al-Quran disebut sebagai hafidz atau huffadz. Dimana menghafal Al-Quran adalah suatu kegiatan membaca ayat Al Quran secara berulang agar mampu diingat dan dihafal kembali ayat demi ayat, surat demi surat tanpa melihat Al-Quran. Juga mampu mengucapkan ayat Al-Quran dengan baik dan benar (Azlansyah).

Menghafal Al-Quran pada mahasiswa kedokteran memiliki dampak positif dan mampu menunda penuaan kognitif (peningkatan daya ingat). Dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa Al-Quran memiliki musik harmonik yang memiliki hubungan dengan ingatan serta terdapat pengaruh antara

intensitas membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional pada mahasiswa kedokteran.^{21,22}

Penelitian terkait pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar dan adanya hubungan antara tingkatan hafalan Al-Qur'an dengan tingkatan kesehatan mental yang dilakukan oleh Shaleh bin Ibrahim Ashani. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran hafalan Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap kesehatan mental dan prestasi seseorang baik ditingkat sekolah dasar maupun perguruan tinggi (Suwandi).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan (Ginanjar 2017) dan (Faiqoh 2017) menunjukkan bahwa aktifitas dan kemampuan menghafal Al-Qur'an berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Temuan lain yang sejalan juga dilakukan (Ilmia 2016) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa dengan kontribusi hafalan Al-Qur'an sebanyak 36.7% dengan prestasi belajar (Suwandi, 2020)

Namun demikian, dibutuhkan kemampuan kognitif yang memadai, kegiatan menghafal Al-Qur'an juga membutuhkan kekuatan tekad dan niat yang lurus. Dibutuhkan pula usaha yang keras, kesiapan lahir dan bathin, kerelaan dan pengaturan diri (regulasi diri) yang ketat lagi istiqomah. Selain itu, faktor yang mempengaruhi prestasi adalah minat dan perhatian. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar seseorang. Apabila sebuah minat tinggi terhadap sesuatu hal maka pengaruh keinginannya tinggi bagaimana yang diinginkanya tersebut tercapai (Suwandi, 2020).

KESIMPULAN

Intensitas menghafal Al-quran berpengaruh terhadap indeks prestasi kumulatif, menghafal Al-quran dapat meningkatkan daya ingat, karena dengan menghafal otak terus menerus, mudah untuk konsentrasi karena dengan menghafal sering di asah. Mudah konsentrasi dalam belajar, selain mengasah daya ingat menghafal Al-Qur'an juga membuat diri seorang penghafal lebih mudah dalam berkonsentrasi karena menjaga ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan supaya tidak ada kekeliruan dalam membacanya, jika konsentrasi terbiasa digunakan maka otak akan mudah berkonsentrasi dalam segala aktivitas. Mudah dalam memahami pelajaran, karena didalam Al-Qur'an ada keterkaitan dengan Ilmu Sosial dan Sains. Sehingga efek positif yang dapat dirasakan oleh mahasiswa penghafal AL-Qur'an adalah dengan meningkatkannya nilai IPK.

DAFTAR PUSTAKA

- Lina 'Inayatun Nafiah, Fina Tri Wahyuni. (2023). Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Logis Matematis dan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X MA Ma'ahid Kaliwungu Kudus. AL Jabar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika.
- Rozikin, Rizki Noprianti. (2022). Intensitas Menghafal Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Kecerdasan Spiritual di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Hilir. Jurnal Pendidikan Islam.
- Junita Arini, Winda Wahyu Widawarsih. (2021). Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur.. Jurnal Penelitian Keislaman.
- Delis Siti Nurhayati Husnul Hotimah, Ahmad Syaeful Rahman. 2021. Implementasi Metode Tawazun dalam Mempercepat Hafal Al-Qur'an. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Untung Susilo, Mohammad Arifin. (2020). Analisis Hubungan Indeks Prestasi Semester Dan Indeks Prestasi Kumulatif Dengan Prestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. Risk : Jurnal Riset Bisnis dan Ekonomi.
- Gema Hista Medika, Zebbil Billian Tomi, Helma Mustika. (2024). Hubungan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan Lama Studi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. JIPM: Jurnal Ilmu dan Pendidikan Matematika.
- Salim Said Daulay, Adinda Suciandhani, Sopan Sofian, Juli Julaiha, Ardiansyah. 2023. Pengenalan Al-Qur'an. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.
- Meirani Agustina, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri. 2020. Strategi Peningkatan minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. Didaktika : Jurnal Kependidikan.

- Sutarto. 2022. Analisis Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Asmadi, Afiful Ikhwan, Nuraini. 2020. Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo). *JMP: Jurnal Mahasiswa Pascasarjana*.
- Nur Munawaroh, Nana Sepriyanti, Muhammad Kosim. 2024. Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMAN Padang. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Suwandi, Rofiul Wahyudi. 2020. Pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa FAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*.
- Nurman Hasibuan, Syahputra Manik, Rosmaini Hasibuan. 2022. Hubungan Antara VO2 MAX dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa IKOR FIK UNIMED. *Diajar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Putri Nabila Husna, Jumino. 2022. Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Angkatan 2018 terhadap Kemampuan Literasi Informasi. *Anuva*.
- Tika Kusumastuti, Mukhlis Fatkhurrohman, Muhammad Fatchurrohman. 2022 Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an 3T+1M dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri.. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*.
- Anita Desiani, Sugandi Yahdin, Desty Rodiah. 2020. Prediksi Tingkat Indeks Prestasi Kumulatif Akademik Mahasiswa dengan Menggunakan Teknik Data Mining. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIK)*.
- Azlansyah, Sriyanto. 2021. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan Program Hafalan Al- Quran Surat Al-Jumu'ah pada Grup Whatsapp Hafizh on the Street.
- Tri Marfiyanto, Uswatun Hasanah, Syaueqie Advan Futaqie. 2022. Model Pembelajaran Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SDI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Ainur Rofiq, Niken Ayu Khoirinnada. 2024. Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Jeri Irawan, Alya Nurul Ryzkyani, Raditya Ahnaf Fauzan, Aniq Juman Ramadhani, Mutia. 2023. Analisis Hubungan Asosiasi Antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Dengan Kegiatan Organisasi Mahasiswa di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Jurnal Teknologi Pangan dan Ilmu Pertanian*.
- Alfi aulia nasution , Hendra Sutysna. 2023. Pengaruh menghafal Alquran dengan metode ODOA. *International Islamic Medical Science*.
- Nadya Videlia Wijaya, Zulfitriani Murfat, Nur Fadhillah Khalid et al. 2022. Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa FORSIK Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2018. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*.
- Nadya Bianca, I Gusti Ngurah Ketut Budiarsa, Dewa Putu Gde Purwa Samatra. 2021. Gambaran Kualitas Tidur Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana pada Tahap Preklinik dan Klinik. *Jurnal Medika Udayana*.
- Intan Kumala Dewi , M. Nasir dan Salma. 2019. Optimisme dan Hardiness pada Dokter Muda di Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin (RSUDZA) Banda Aceh. *Psikoislamedia Jurnal Psikolog*.